

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam Proyek Pembangunan Showroom, Workshop & Office Nissan Datsun Salatiga, jaminan konstruksi yang digunakan adalah jaminan pelaksanaan sebesar 10% dari harga kontrak dan jaminan uang muka sebanyak dua kali masing-masing senilai 10% dari harga kontrak. Proyek ini menggunakan sistem retensi sehingga jaminan pemeliharaan tidak diperlukan.
2. Pada penggunaan jaminan pelaksanaan 10% dan retensi 5%, total biaya bank garansi adalah Rp. 17.266.596,- dan keuntungan akibat bunga adalah 47.840.757,- atau 5,776% dari keuntungan awal. Saldo minimum proyek terjadi pada minggu ke-30 sebesar Rp. 4.090.206.745,- atau sebesar 49,382% dari harga RAB.
3. Pada penggunaan jaminan pelaksanaan 5% dan retensi 5%, total biaya bank garansi adalah Rp. 14.988.830,- dan keuntungan akibat bunga adalah 26.828.365,- atau 3,239% dari keuntungan awal. Saldo minimum proyek terjadi pada minggu ke-30 sebesar Rp. 3.632.375.779,- atau sebesar 43,855% dari harga RAB.
4. Pada penggunaan jaminan pelaksanaan sebesar 10% dan jaminan pemeliharaan 5%, total biaya bank garansi adalah Rp. 20.844.362,- dan

keuntungan akibat bunga adalah 51.130.455,- atau 6,173% dari keuntungan awal. Saldo minimum proyek terjadi pada minggu ke-30 sebesar Rp. 3.862.430.145,- atau sebesar 46,632% dari harga RAB.

5. Pada penggunaan jaminan pelaksanaan 5% dan jaminan pemeliharaan 5%, total biaya bank garansi adalah Rp. 18.566.596,- dan keuntungan akibat bunga adalah 30.118.064,- atau 3,636% dari keuntungan awal. Saldo minimum proyek terjadi pada minggu ke-30 sebesar Rp. 3.404.599.179,- atau sebesar 41,105% dari harga RAB.
6. Penggunaan bank garansi sebagai jaminan konstruksi berpengaruh terhadap arus kas proyek. Hal ini dapat dilihat pada keuntungan yang didapat dari bunga deposit bank garansi dan modal minimum yang diperlukan. Penggunaan jaminan pemeliharaan lebih menguntungkan kontraktor sebagai penyedia jasa karena memberikan bunga yang lebih besar melalui deposit dan memerlukan modal minimum yang lebih kecil daripada retensi.

## **5.2. Saran**

1. Sebelum mengajukan penawaran terhadap kontrak tender, sebaiknya kontraktor mempertimbangkan ada-tidaknya jaminan konstruksi terhadap kondisi keuangan kontraktor karena jaminan konstruksi akan mempengaruhi keuntungan dan modal minimum yang dibutuhkan kontraktor.
2. Pada proyek yang menggunakan jaminan konstruksi, sebaiknya dilakukan penyesuaian penjadwalan proyek terhadap pembuatan dan pencairan jaminan agar modal minimum kontraktor dapat diperkecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boswall, Glen. (2010). *Construction Bonds Guide*. Clark Wilson LLP
- Djemat, Humphrey. (2015). *Himpunan Bahan Kuliah Aspek Hukum Pembangunan*. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung
- Jenkins, Robert dan Andrew Wallace. Tanpa Tahun. *Construction Bonds: What Every Contractor and Pengguna jasa Should Know*
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. 2012. *Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah No. 14 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Peraturan Presiden nomor 70 tahun 2012*. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Jakarta
- Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Presiden No. 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden nomor 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta
- Soeharto, Iman. (2001). *Manajemen Proyek dari Konseptual Sampai Operasional*. Erlangga, Jakarta
- Widjanarto. (1997). *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. PT Pustaka Utama Grafitti, Jakarta
- Zaini, Zulfi Diane., Febriansyah, Syopian. (2014). *Aspek Hukum Dan Fungsi Lembaga Penjamin Simpanan*. Keni Media, Bandung